

Memahami Konflik dalam Komunitas

Pembekalan Komisi-komisi, Pengurus Sektor, Pospel dan Poskeb GKP
Jemaat Bandung, 26 Oktober 2023

oleh Pdt Gumilar Kristianto

Apa yang Saudara lihat?



Tiga Jenis Fokus Penyelesaian Konflik

- Pembuat Onar (Trouble Maker)
- Masalah (Problem Solving)
- Sistem (Teori Sistem)

Pendekatan Sistem Keluarga

- Dr. Murray Bowen seorang psikolog dan psikiater dari Jerman. Pada tahun 1950-an, Bowen mengembangkan teori sistem keluarga yang menekankan pentingnya hubungan antar anggota keluarga dan bagaimana hubungan tersebut memengaruhi perilaku dan emosi individu.
 - Teori ini menekankan pentingnya mengidentifikasi dan memahami hubungan antar anggota keluarga dan bagaimana hubungan tersebut memengaruhi perilaku dan emosi individu.
- Penyebab masalah kejiwaan adalah pola hubungan dalam keluarga.
 - Semua anggota keluarga adalah pasien bukan hanya individu yang dianggap sakit
 - Kacamata yang kita pakai ialah kacamata burung bukan kacamata kuda

Penyebab Konflik

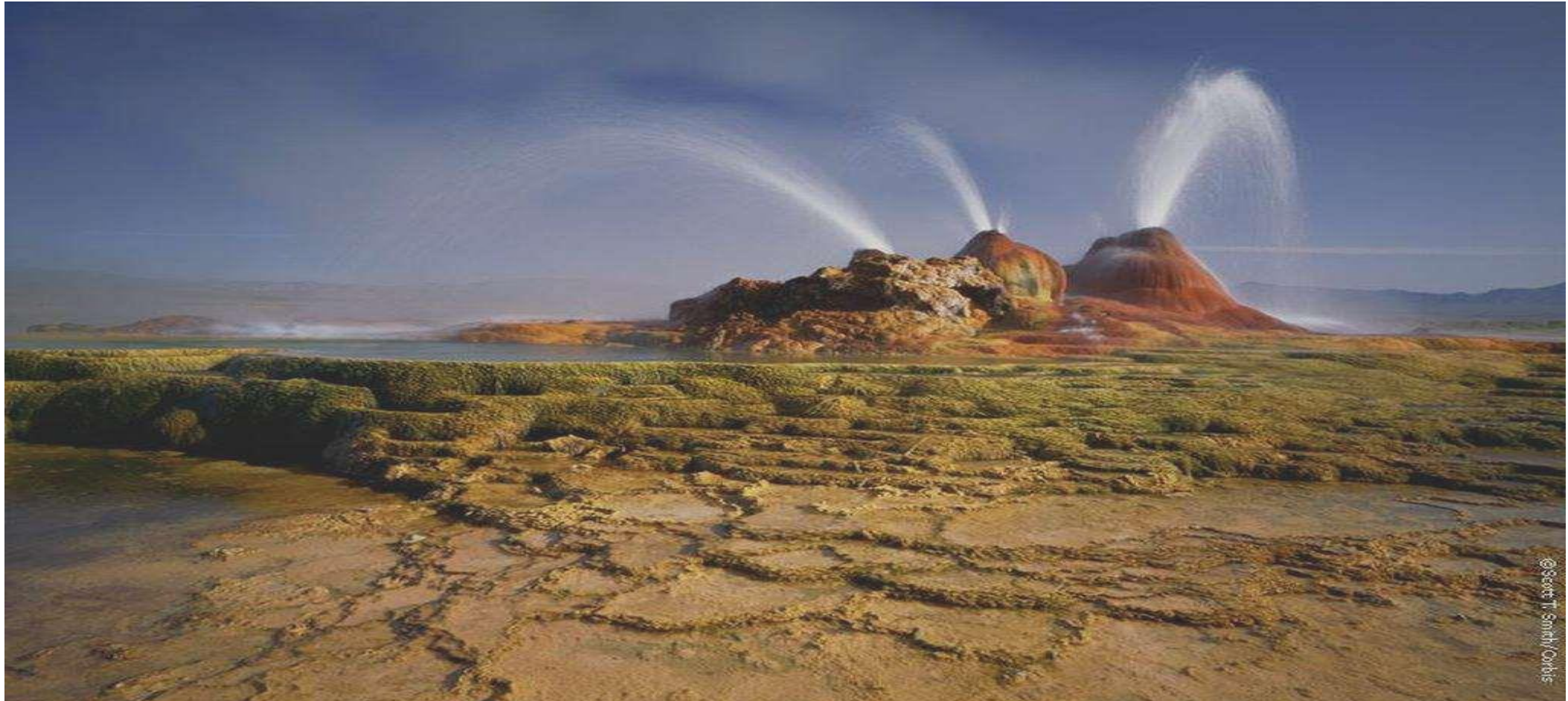
Konflik dalam komunitas tidak terjadi dalam hubungan sebab akibat yang linear

a-->b-->c-->d-->e-->f-->g

Konflik dalam komunitas terjadi dalam jaringan sebab-akibat yang kompleks



Sebutkan konflik yang pernah terjadi!



Anggota komunitas yang menunjukkan masalah (bermasalah) hanya **PEMBAWA GEJALA** bukan sumber masalah.



1 Korintus 12:23

Dan kepada anggota-anggota tubuh yang menurut pandangan kita

kurang terhormat, kita berikan penghormatan khusus. Dan terhadap

anggota-anggota kita yang **tidak elok**, kita berikan perhatian khusus.

- Konflik dalam komunitas tidak bersumber pada corak personalitas anggotanya, tetapi pada **KUALITAS HUBUNGAN** antar anggota
- Relasi yang baik, persoalan besar menjadi kecil. Sebaliknya, relasi yang buruk, persoalan kecil menjadi besar.

Menjalankan Peran

- Setiap anggota dalam komunitas (sistem) berfungsi berdasarkan POSISINYA bukan sifat dasarnya.
- sebagai “**ORANGTUA**” : yang kepemimpinannya diakui oleh anggotanya dan diberi otoritas. Tidak selalu seorang pemimpin formal.
- sebagai “**ANAK**” : individu-individu yang menempatkan diri di bawah otoritas orangtua yang mereka ikuti.
 - **ANAK SULUNG** : individu yang diakui kepemimpinannya oleh sebagian anggota komunitas (“ADIK”). Dia mendapat otoritas untuk memimpin kelompok namun mengakui otoritas lain yakni “ORANGTUA” dan mendapat pendelegasian darinya.

ANAK MANDIRI :

individu-individu yang tidak merujuk pada “ORANGTUA” tapi juga tidak memiliki pengikut (“ADIK”). Dia bergerak dan membuat keputusan secara mandiri dan tidak menjalankan fungsinya sebagai “ORANGTUA”



HOMEOSTASIS

- Dalam komunitas, setiap orang akan mengembangkan pola-pola tertentu yang bersifat tetap dan melakukan berbagai hal dengan cara yang sama. Inilah yang disebut Homeostasis.
- Homeostasis membuat sebuah sistem senantiasa memertahankan keseimbangan dirinya; memertahankan apa yang ada / berlangsung.

- Ketika ada yang membuat masalah, bukankah terjadi ketidakseimbangan?
 - ilustrasi ikan yang sakit di sebuah kolam. Apa yang akan kita lakukan? mengambil ikan tersebut, memisahkannya agar tidak menulari yang lain; mengobatinya atau menyehatkan airnya?
- Akan lebih baik jika kita tidak memusatkan perhatian pada usaha memperbaiki anggota yang dianggap sebagai sumber masalah, tetapi menciptakan input baru pada sistem.
- Input baru pada sistem --> perubahan homeostasis-->penyesuaian keseluruhan sistem.
 - seperti memasukkan vaksin ke dalam tubuh.

HUBUNGAN ANTAR INDIVIDU

Hubungan antar manusia senantiasa dipengaruhi oleh kebutuhan untuk “terpisah” dan “terhubung”, sehingga ada di dalam kegelisahan / cemas

Cemas karena terlalu terhubung -->
menjaga jarak --> putus

Cemas karena terlalu terpisah -->
mendekatkan diri --> lebur

Keseimbangan hanya bisa terjadi ketika masing-masing anggota dalam komunitas memiliki kemampuan menjadi dirinya sendiri sambil tetap merangkul orang lain.



Membangun relasi berarti menjaga jarak ideal antara keterpisahan dan keterhubungan



1 Korintus 12 : 11-12

Tetapi semuanya ini dikerjakan oleh Roh yang satu dan yang sama, yang memberikan karunia kepada **tiap-tiap orang** secara khusus, seperti yang dikehendakiNya. Karena sama seperti tubuh itu **satu** dan anggota-anggotanya **banyak** dan segala anggota itu, sekalipun **banyak** merupakan **satu** tubuh, demikian pula Kristus.

- Relasi putus : individualitas terlalu besar , tidak ada kebersamaan
- Relasi lebur : kebersamaan terlalu besar, tidak ada individualitas
- **Relasi TEMBUS / kemandirian: individualitas dan kebersamaan.**

Ke Singaparna mencari Kera
Kera merah *ga* pakai celana
Kita semua adalah keluarga / saudara
Walau fungsi dan peran kita berbeda

HATUR NUHUN